UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kehamilan Remaja: Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskemas Mebung, Kabupaten Alor
Yabes Hariati Karma, Prof. Dr. dr. Adi Heru Sutomo, M.Sc., D.Comm.Nutr; Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Meskipun angka kelahiran remaja di Indonesia menunjukkan tren penurunan, capaian tersebut belum merata antarwilayah. Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Alor, masih menghadapi angka kehamilan remaja yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehamilan remaja tidak dapat dipahami semata melalui indikator demografi, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial yang melatarbelakanginya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Mebung serta mengkaji peran lingkungan sosial remaja, keluarga, dan masyarakat dalam membentuknya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas remaja hamil dan tidak hamil, orang tua, tenaga kesehatan, PLKB, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, sumber, dan waktu, sedangkan analisis dilakukan secara tematik dengan bantuan ATLAS.ti mengikuti tahapan Creswell dan Creswell (2023), menggunakan Teori Perilaku Reproduksi Davis dan Blake (1956) serta Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) sebagai kerangka analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan remaja, terutama pada kelompok usia 15–19 tahun, merupakan hasil interaksi lingkungan sosial remaja, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat lingkungan sosial remaja, pengaruh teman sebaya, relasi pacaran tanpa sepengetahuan orang tua, serta paparan media sosial turut menormalisasi perilaku yang meningkatkan risiko kehamilan. Pada tingkat keluarga, lemahnya komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dan pengawasan orang tua—yang dipengaruhi keterbatasan pendidikan, ekonomi, dan waktu—mengurangi peran keluarga dalam membentuk nilai dan perilaku reproduksi remaja. Pada tingkat masyarakat, melemahnya kontrol sosial serta masih berperannya nilai dan mekanisme adat dalam penyelesaian kasus turut membentuk respons kolektif terhadap kehamilan usia muda.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehamilan remaja merupakan hasil interaksi berbagai konteks sosial yang saling berkaitan, bukan semata keputusan individu remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan melalui penguatan komunikasi dan pengasuhan dalam keluarga, peningkatan literasi digital dan kesehatan reproduksi remaja, serta penguatan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat.

Kata kunci: kehamilan remaja, lingkungan sosial, keluarga, perilaku reproduksi, studi kasus

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kehamilan Remaja: Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskemas Mebung, Kabupaten Alor
Yabes Hariati Karma, Prof. Dr. dr. Adi Heru Sutomo, M.Sc., D.Comm.Nutr; Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Although Indonesia's adolescent birth rate has shown a declining trend, progress remains uneven across regions. East Nusa Tenggara Province, including Alor Regency, continues to experience a relatively high incidence of adolescent pregnancy. This indicates that adolescent pregnancy cannot be understood solely through demographic indicators but requires an in-depth understanding of the social contexts underlying it. This study aims to describe the phenomenon of adolescent pregnancy in the working area of Mebung Primary Health Center and to examine the roles of adolescents' social environment, family, and the wider community in shaping it. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving purposively selected participants, including pregnant and non-pregnant adolescents, parents, healthcare workers, family planning field officers, community leaders, religious leaders, and customary leaders. Data trustworthiness was ensured through methodological, source, and time triangulation, while data were analyzed thematically using ATLAS.ti following the procedures of Creswell and Creswell (2023). The study was guided by Davis and Blake's Reproductive Behavior Theory (1956) and Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory (1979) as analytical frameworks for understanding how various social contexts shape adolescent reproductive behavior.

The findings show that adolescent pregnancy, predominantly occurring among those aged 15–19, results from the interaction of adolescents' social environment, family, and community. At the peer level, peer influence, romantic relationships conducted without parental knowledge, and exposure to social media contributed to normalizing behaviors that increased pregnancy risk. Within the family, limited communication about reproductive health and inadequate parental supervision—shaped by educational, economic, and time constraints—weakened the family's role in guiding adolescents' reproductive values and behavior. At the community level, declining social control, alongside the continuing influence of customary values and mechanisms in resolving pregnancy cases, shaped collective responses to adolescent pregnancy.

This study concludes that adolescent pregnancy results from interconnected social contexts rather than being merely an individual decision. Therefore, prevention efforts should strengthen family communication and parenting, improve adolescents' digital and reproductive health literacy, and reinforce the community's role in fostering supportive environments for healthy adolescent development.

Keywords: *adolescent pregnancy, social environment, family, reproductive behavior, case study*